

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian. (Siyoto, 2015). Hal ini juga dinyatakan oleh Arikunto. Menurut Arikunto (2010; dalam Siyoto, 2015) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalur untuk peneliti yang menuntun dan memastikan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar serta tepat sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak bisa melaksanakan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak memiliki pedoman arah yang jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, serta aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, ataupun organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Deny Satriawan, 2016 dalam Fitrah, 2018).

Dalam kasus ini informasi yang diperoleh adalah Pendidikan kesehatan tentang PHBS santri dalam mencegah penyakit scabies di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Nurul Hidayah Sukorejo kabupaten Pasuruan.

## **Subjek Studi Kasus**

Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah 2 santri putra pondok pesantren Alhidayah II Nurul Hidayah Sukorejo Kab. Pasuruan, dengan memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

### 1. Kriteria Inklusi

- 1) Tinggal 1 kamar dengan penderita scabies/yang pernah menderita scabies.
- 2) Tingkat pengetahuan tentang PHBS kurang.
- 3) Saat dilakukan penelitian dalam keadaan sehat.
- 4) Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- 5) Bersedia mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti.
- 6) Bersedia menjadi subjek studi kasus dengan menanda tangani *Informed consent*.

### 2. Kriteria Eksklusi

- 1) Saat dilakukan penelitian dalam keadaan sedang sakit (menderita scabies).
- 2) Subyek menolak berpartisipasi.

## **Fokus Studi**

Menurut Setiadi, (2013) menyatakan bahwa fokus studi merupakan ciri yang diamati yang memiliki ragam nilai serta merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar bisa diteliti secara empiris maupun ditentukan tingkatannya

(Cenderawasih, 2020). Fokus studi dalam penelitian ini adalah pendidikan PHBS santri dalam mencegah penyakit kulit scabies. Meliputi rajin memotong kuku, mencuci tangan, menggunakan alat mandi secara pribadi, serta tidak saling meminjamkan handuk dan pakaian dengan santri lain.

### **Definisi Operasional**

Menurut Setiadi (2013), definisi operasional merupakan uraian seluruh fokus studi serta istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya memudahkan pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional dipaparkan secara padat mengenai faktor penelitian yang meliputi bagaimana metode menentukan serta mengukur suatu fokus studi (Cenderawasih, 2020).

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Pendidikan kesehatan tentang PHBS untuk mencegah scabies	Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini merupakan upaya pemberian informasi untuk mencegah penyakit scabies dengan kegiatan penyuluhan disertai dengan media poster. Waktu pemberian penkes menyesuaikan jadwal santri. Pendidikan kesehatan yang diberikan adalah PHBS untuk mencegah penyakit scabies, antara lain pentingnya rajin memotong kuku, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan alat mandi secara pribadi, tidak saling meminjamkan handuk dan pakaian. Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, subjek diminta menjawab kuesioner yang disediakan untuk membandingkan bagaimana tingkat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.</li> <li>2. Tersedia wastafel</li> <li>3. Mampu melakukan cuci tangan 6 langkah.</li> <li>4. Subjek menggunakan alat mandi secara pribadi.</li> <li>5. Subjek tidak saling meminjamkan handuk dan pakaian dengan santri lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar kuesioner</li> <li>2. Lembar observasi</li> </ol>

	<p>pengetahuan subjek sebelum dan sesudah diberikan penkes. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari dengan 4x pertemuan. Wawancara dan observasi dilakukan disetiap pertemuan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan perkembangan subjek terhadap PHBS.</p>		
--	--	--	--

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode kuesioner atau lebih dikenal sebagai angket. Dalam studi kasus ini, kuesioner yang dibagikan kepada subjek untuk mengetahui pengetahuan serta perilaku subjek tentang PHBS. Jawaban dari lembar kuesioner ini juga bisa digunakan untuk menguatkan hasil dari penelitian. Kuesioner ini berisi tentang pengetahuan subjek tentang PHBS serta perubahan perilaku pencegahan santri terhadap scabies. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan 2 kali, saat pre dan post di lakukan penyuluhan kesehatan.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
  - 1) Pengajuan surat izin dari Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian yang ditunjukkan kepada Pondok Pesantren Al Hidayah II Nurul Hidayah Sukorejo Kabupaten Pasuruan.
  - 2) Pengambilan data untuk penelitian studi kasus dilakukan pada bulan Januari 2020
2. Pelaksanaan
  - 1) Penelitian dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak) untuk memutus rantai penyebaran COVID19.
  - 2) Menentukan subjek sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.

- 3) Mendapatkan izin untuk melakukan pengambilan data dari pihak pengelola pesantren.
  - 4) Melakukan kunjungan terhadap subjek. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada subjek. Meminta kesediaan subjek penelitian untuk menandatangani *informed consent*. Dan melakukan kontrak waktu selama 2 minggu (14 hari) yang di dalamnya terdapat 4 kali pertemuan.
  - 5) Pertemuan pertama menjelaskan maksud dan tujuan kepada subjek, serta melakukan pengambilan data kuesioner untuk pre-test dan perilaku subjek sebelum di berikan pendidikan kesehatan, lalu memberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS dalam mencegah scabies, setelah itu mengambil data untuk pos-test pengetahuan.
  - 6) Pertemuan kedua memberikan keterampilan dengan mengajarkan cuci tangan 6 langkah kepada subjek.
  - 7) Pertemuan ketiga mengobservasi perkembangan subjek.
  - 8) Pertemuan keempat mengobservasi apakah PHBS yang telah dilakukan efektif atau tidak (subjek tertular scabies atau tidak).
  - 9) Mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dari hasil penelitian.
3. Evaluasi
- 1) Melakukan pengecekan data hasil penelitian, serta memeriksa apabila ada data belum lengkap.
  - 2) Melakukan pengolahan data.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan arti lain, dengan menggunakan alat-alat tersebut

data dapat dikumpulkan (Afrizal, 2014 dalam Anufia, 2019). Bentuk instrumen berhubungan dengan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, lembar observasi, dan wawancara.

Lembar kuesioner berfungsi untuk mengukur tingkat pengetahuan subjek tentang PHBS dalam mencegah scabies. Lembar observasi berfungsi untuk melihat bagaimana keadaan dan perkembangan subjek setelah diberikan pendidikan kesehatan, sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui identitas subjek serta merupakan validasi dari hasil observasi.

### **Pengolahan Data**

Analisa data dalam penelitian kualitatif dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari penelitiannya (Hermawan, 2019). Pada penelitian studi kasus ini pengolahan data yang digunakan adalah narasi analisis kualitatif.

### **Penyajian Data**

Hasil penelitian ini baik kuesioner, wawancara ataupun observasi disajikan dalam bentuk narasi atau tekstular. Tekstular merupakan data hasil studi kasus berupa ulasan ataupun narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta kesimpulan sederhana (Notoatmodjo, 2010).

## **Lokasi dan Waktu Pengambilan Data**

Tempat Penelitian : PP. Al-Hidayah II Nurul Hidayah Sukorejo Waktu

Pengambilan Data : Januari 2021

## **Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan etika penelitian, meliputi:

1. Lembar persetujuan subjek (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan menjadi subjek diberikan pada subyek yang diteliti, menjelaskan selama dan sesudah pengumpulan data. Jika calon subjek bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan subjek jika calon subjek menolak maka penelitian tidak boleh memakai hak-hak subjek.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Persetujuan untuk menjaga kerahasiaan subjek. Peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada lembar data umum, hanya kode dengan memberi nomer urut pada setiap bandel kuesioner.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dan kerahasiaan subjek di jamin oleh peneliti.